

Perencanaan Masa Depan Gen Z: Inklusi Keuangan, Financial Attitude, dan Locus of Control

Nabilah Hafitri^{1*}; Nuraeni Hadiati Farhani²

1 Program Studi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia

1 E-mail*: [nabilah.hafitri.ak22@mhs.w.pnj.ac.id; nuraeni.hadiatifarhani@akuntansi.pnj.ac.id]

INFO ARTIKEL :

Riwayat Artikel:
(akan diisi oleh editor SNAM)
Diterima -
Direvisi -
Disetujui -
Tersedia online -

Keywords:

inklusi keuangan; financial attitude; locus of control; perencanaan masa depan; Generasi Z

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan financial attitude terhadap perencanaan masa depan Generasi Z dengan locus of control sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada 100 responden Generasi Z yang memenuhi kriteria penelitian. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, sedangkan data dianalisis dengan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan masa depan Generasi Z. Financial attitude juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan masa depan. Secara simultan, inklusi keuangan, financial attitude, locus of control, dan efek moderasi mampu menjelaskan variasi perencanaan masa depan Generasi Z sebesar 59,4%. Namun, locus of control tidak terbukti memoderasi pengaruh inklusi keuangan maupun financial attitude terhadap perencanaan masa depan. Locus of control justru memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap perencanaan masa depan. Temuan ini menegaskan bahwa akses keuangan, sikap keuangan positif, dan keyakinan individu dalam mengendalikan keputusan finansial menjadi faktor penting bagi perencanaan masa depan Generasi Z.

1. PENDAHULUAN

Perencanaan masa depan merupakan proses menetapkan tujuan jangka panjang dan menyiapkan sumber daya agar tujuan tersebut dapat dicapai secara terarah. Dalam konteks keuangan, perencanaan masa depan tercermin pada kemampuan individu menyusun target tabungan, membangun dana darurat, menyiapkan investasi, serta mengantisipasi kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan lanjutan, rumah, dan pensiun. Perencanaan yang baik membantu individu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial (Lusardi & Mitchell, 2014).

Isu perencanaan masa depan menjadi semakin penting bagi Generasi Z karena kelompok ini tumbuh dalam lingkungan ekonomi digital yang sangat dinamis. Generasi Z terbiasa dengan transaksi melalui mobile banking, dompet digital, paylater, dan aplikasi investasi. Kemudahan tersebut memperluas pilihan keuangan, tetapi juga dapat membentuk kebiasaan konsumsi yang spontan dan berorientasi jangka pendek. Dalam kondisi seperti ini, keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan, tetapi juga oleh gaya hidup digital, promosi, tren media sosial, dan dorongan untuk mengikuti lingkungan sosial.

Fenomena tersebut terlihat dari meningkatnya inklusi keuangan di Indonesia. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, indeks inklusi keuangan nasional mencapai 80,51% pada 2025, meningkat dibandingkan 75,02% pada 2023 (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024, 2025). Bagi Generasi Z, peningkatan ini berarti peluang untuk memiliki rekening, menggunakan pembayaran digital, menabung, berinvestasi, dan memanfaatkan layanan keuangan menjadi semakin besar. Secara teoritis, akses tersebut seharusnya membantu individu menyusun tujuan keuangan yang lebih realistis.

Namun, kemudahan akses belum otomatis menghasilkan perencanaan masa depan yang matang. Akses keuangan dapat menjadi pintu masuk bagi pengelolaan keuangan produktif, tetapi juga dapat digunakan secara konsumtif apabila tidak diimbangi sikap keuangan dan pengendalian diri. Seseorang dapat aktif

*Corresponding author.

E-mail: jsi_email_korespondensi (Nabilah Hafitri)

menggunakan e-wallet atau aplikasi investasi, tetapi tetap belum memiliki dana darurat, target tabungan, atau prioritas keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses keuangan dan arah pemanfaatan akses tersebut.

Kondisi tersebut diperkuat oleh laporan Sun Life Indonesia (2025) yang menunjukkan bahwa 55% responden di Indonesia belum memiliki rencana keuangan jangka panjang dan hanya 9% yang telah merencanakan keuangan lebih dari 10 tahun ke depan. Pada tingkat generasi, Generasi Z menjadi kelompok yang rentan karena hanya 49% yang merasa aman secara finansial dan 29% mengaku tidak mencari bantuan apa pun ketika mengambil keputusan keuangan. Data tersebut menunjukkan bahwa perencanaan masa depan Generasi Z masih perlu diperkuat.

Selain faktor akses, faktor psikologis seperti financial attitude dan locus of control juga berperan dalam pembentukan perencanaan masa depan. Financial attitude menggambarkan cara individu memandang uang, mengendalikan pengeluaran, dan memprioritaskan tujuan jangka panjang. Sementara itu, locus of control mencerminkan keyakinan bahwa hasil keuangan dapat dibentuk melalui usaha dan keputusan pribadi. Individu yang memiliki sikap keuangan positif dan keyakinan kendali diri yang kuat cenderung lebih mampu menata pilihan keuangan yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menguji pengaruh inklusi keuangan dan financial attitude terhadap perencanaan masa depan Generasi Z dengan locus of control sebagai variabel moderasi. Penelitian ini penting karena tidak hanya melihat akses keuangan sebagai faktor eksternal, tetapi juga menguji peran faktor psikologis yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara akses, sikap, dan perencanaan masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat terbentuk melalui attitude toward behavior, subjective norm, dan perceived behavioral control (Ajzen, 1991). Teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana Generasi Z mengambil keputusan keuangan yang berorientasi masa depan.

Dalam penelitian ini, financial attitude merepresentasikan attitude toward behavior karena mencerminkan penilaian individu terhadap pentingnya perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan tujuan jangka panjang. Locus of control berkaitan dengan perceived behavioral control karena menggambarkan keyakinan individu atas kemampuan mengendalikan keputusan dan hasil keuangan. Adapun inklusi keuangan menjadi konteks yang menyediakan fasilitas agar niat keuangan dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.

Perencanaan Masa Depan

Perencanaan masa depan dipahami sebagai proses penetapan tujuan dan penyusunan langkah keuangan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang. Perencanaan tersebut dapat berupa target tabungan, dana darurat, investasi, proteksi, serta evaluasi berkala terhadap kemajuan tujuan. Dalam fase usia muda, perencanaan masa depan menjadi penting karena kebiasaan finansial awal akan memengaruhi kesiapan ekonomi pada tahap kehidupan berikutnya.

Generasi Z merupakan kelompok yang berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, individu mulai mengambil keputusan mengenai sumber pendapatan, pengeluaran, tabungan, pendidikan lanjutan, pekerjaan, investasi, dan kebutuhan jangka panjang. Oleh karena itu, kualitas perencanaan masa depan Generasi Z tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada konsistensi dalam mengarahkan sumber daya keuangan.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan mengacu pada keterjangkauan, kemudahan akses, ketersediaan, dan pemanfaatan produk serta layanan keuangan formal. Bagi Generasi Z, inklusi keuangan berhubungan dengan penggunaan rekening tabungan, mobile banking, e-wallet, paylater, dan investasi digital. Layanan tersebut dapat membantu individu melakukan transaksi, menyimpan dana, dan mempersiapkan kebutuhan keuangan.

Mayori dan Hidayat (2025) menunjukkan bahwa financial inclusion berpengaruh positif terhadap financial planning pada Generasi Z. Namun, inklusi keuangan yang tinggi tidak selalu menjamin adanya orientasi jangka panjang. Akses yang mudah dapat mendorong perencanaan apabila digunakan secara produktif, tetapi dapat pula mendorong konsumsi berlebih apabila tidak diiringi kedisiplinan dan sikap keuangan yang baik.

Financial Attitude

Financial attitude adalah sikap, pandangan, dan evaluasi individu terhadap uang serta cara mengelolanya. Sikap ini tercermin dalam kecenderungan membuat anggaran, menahan pengeluaran yang tidak perlu, menabung, dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan keuangan. Individu dengan financial attitude positif lebih sadar terhadap prioritas dan lebih konsisten menjalankan kebiasaan finansial yang mendukung tujuan masa depan.

Laili (2022) menemukan bahwa financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan pribadi mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan menjadi dasar penting bagi perilaku perencanaan. Dalam konteks Generasi Z, financial attitude menjadi semakin relevan karena gaya hidup digital dan promosi transaksi dapat memengaruhi keputusan keuangan harian.

Locus of Control

Locus of control adalah keyakinan individu mengenai sumber kendali atas hasil yang diperoleh. Individu dengan internal locus of control percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan dipengaruhi oleh usaha, kemampuan, dan keputusan pribadi, sedangkan individu dengan external locus of control lebih banyak mengaitkan hasil dengan faktor luar, nasib, atau keberuntungan (Rotter, 1966).

Dalam konteks keuangan, locus of control dapat memengaruhi konsistensi individu dalam mengelola uang dan merencanakan masa depan. Hidayati dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa internal locus of control dapat memperkuat hubungan antara faktor keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, Veneya et al. (2025) menempatkan locus of control sebagai moderator dalam hubungan antara faktor keuangan dan perilaku keuangan Generasi Z.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Fokus/Variabel	Hasil Utama	Relevansi
Laili (2022)	Financial attitude dan perencanaan keuangan pribadi mahasiswa.	Financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan.	Mendukung pengujian financial attitude terhadap perencanaan masa depan.
Mayori & Hidayat (2025)	Financial literacy, financial inclusion, financial behavior, dan financial planning Gen Z.	Financial inclusion berpengaruh positif terhadap financial planning.	Menjadi dasar pengujian inklusi keuangan pada Generasi Z.
Meidiaswati & Silvi (2025)	Financial knowledge, future orientation, locus of control, dan retirement planning.	Locus of control berkaitan dengan perilaku perencanaan jangka panjang.	Mendukung relevansi locus of control dalam perencanaan masa depan.
Hidayati & Nugroho (2023)	Financial literacy, fintech payment, financial management behavior, dan internal locus of control.	Internal locus of control memperkuat hubungan faktor keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.	Mendukung penggunaan locus of control sebagai moderator.
Griffin & Sibilang (2022)	Financial attitude, financial knowledge, financial management behavior, dan locus of control pada Gen Z.	Financial attitude berpengaruh positif terhadap financial management behavior.	Menunjukkan model keuangan dengan locus of control relevan pada Gen Z.
Veneya et al. (2025)	Financial literacy, financial attitude, lifestyle, paylater, dan locus of control pada Gen Z.	Locus of control berperan sebagai moderator dalam perilaku pengelolaan keuangan.	Memperkuat pengujian moderasi locus of control.

Kumalasari et al. (2025)	Locus of control, love of money, financial inclusion, dan financial management mahasiswa.	Financial inclusion berpengaruh terhadap financial management, sedangkan locus of control tidak selalu signifikan secara langsung.	Menunjukkan adanya perbedaan hasil sehingga perlu diuji kembali.
--------------------------	---	--	--

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu, 2026.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sudah terdapat kajian mengenai pengaruh financial attitude terhadap perencanaan keuangan, hubungan inklusi keuangan dengan financial planning, serta peran locus of control sebagai variabel langsung atau moderator. Namun, sebagian besar penelitian masih membahas variabel tersebut secara terpisah dan lebih banyak diarahkan pada financial management behavior atau retirement planning, bukan perencanaan masa depan Generasi Z secara lebih luas. Selain itu, kajian yang menempatkan locus of control sebagai kondisi psikologis yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh inklusi keuangan dan financial attitude terhadap perencanaan masa depan masih terbatas. Kesenjangan ini penting karena akses keuangan dan sikap keuangan positif belum tentu langsung berubah menjadi rencana jangka panjang apabila individu merasa hasil keuangannya lebih ditentukan oleh faktor eksternal seperti keluarga, kondisi ekonomi, atau keberuntungan.

Gap penelitian juga terlihat dari konteks empiris Generasi Z. Peningkatan inklusi keuangan menunjukkan bahwa produk dan layanan keuangan semakin mudah dijangkau, tetapi data perencanaan keuangan jangka panjang masih menunjukkan adanya kerentanan. Dengan demikian, persoalan penelitian tidak hanya terletak pada ketersediaan akses keuangan, melainkan pada bagaimana akses tersebut digunakan secara terarah. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menguji model terintegrasi yang menghubungkan inklusi keuangan, financial attitude, locus of control, dan perencanaan masa depan pada Generasi Z.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Locus of control ditempatkan sebagai variabel moderasi karena permasalahan utama penelitian ini adalah tidak selalu selarasnya akses dan sikap keuangan dengan tindakan perencanaan. Generasi Z dapat memiliki akses ke rekening, dompet digital, dan produk investasi, serta menyatakan sikap positif terhadap pengelolaan uang, tetapi perencanaan masa depan tetap dapat lemah apabila mereka merasa keputusan finansialnya tidak sepenuhnya berada dalam kendali pribadi. Sebaliknya, individu dengan internal locus of control lebih meyakini bahwa tujuan masa depan dapat dicapai melalui usaha, disiplin, dan keputusan sendiri. Oleh karena itu, locus of control secara teoritis dapat memperkuat hubungan antara inklusi keuangan dan financial attitude dengan perencanaan masa depan.

Dasar pengujian moderasi tersebut sejalan dengan TPB, khususnya perceived behavioral control. Apabila individu memiliki keyakinan kendali diri yang kuat, kemudahan akses keuangan tidak hanya berhenti pada penggunaan layanan, tetapi dapat diarahkan untuk menyusun target tabungan, dana darurat, dan investasi. Demikian pula, financial attitude yang positif akan lebih efektif ketika individu yakin bahwa perilakunya dapat memengaruhi hasil keuangan masa depan. Dengan demikian, uji moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah locus of control menjadi faktor kondisional yang menentukan kuat atau lemahnya pengaruh kedua variabel utama terhadap perencanaan masa depan.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap perencanaan masa depan didasarkan pada pandangan bahwa layanan keuangan formal dan digital memberikan instrumen praktis untuk mengatur dana. Produk seperti rekening, e-wallet, tabungan, investasi, dan aplikasi keuangan memungkinkan individu mencatat transaksi, memisahkan kebutuhan, serta memantau target keuangan. Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan diperkirakan meningkatkan kualitas perencanaan masa depan Generasi Z.

Pengaruh financial attitude terhadap perencanaan masa depan didasarkan pada pemahaman bahwa sikap positif terhadap pengelolaan uang mendorong individu menetapkan prioritas dan menunda konsumsi yang tidak mendukung tujuan jangka panjang. Generasi Z yang memiliki financial attitude baik akan lebih mudah menyusun anggaran, menabung, dan melakukan evaluasi keuangan, sehingga rencana masa depan menjadi lebih terarah.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H1, inklusi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan masa depan Generasi Z; H2, financial attitude berpengaruh terhadap perencanaan masa depan Generasi Z; H3, inklusi keuangan dan financial attitude secara simultan berpengaruh terhadap perencanaan masa depan Generasi Z; H4, locus of control memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap perencanaan

masa depan; H5, locus of control memoderasi pengaruh financial attitude terhadap perencanaan masa depan; dan H6, locus of control berpengaruh terhadap perencanaan masa depan Generasi Z.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data primer dikumpulkan melalui survei daring kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara cross-sectional sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi responden pada periode pengambilan data.

Populasi penelitian adalah Generasi Z yang memiliki sumber dana rutin dan telah menggunakan layanan keuangan formal atau digital. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling karena responden harus memenuhi karakteristik tertentu sesuai tujuan penelitian. Kriteria responden adalah berusia 19-29 tahun, memiliki sumber dana rutin berupa uang saku atau pendapatan, pernah menggunakan layanan keuangan formal atau digital seperti rekening tabungan, mobile banking, e-wallet, paylater, atau investasi digital, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Jumlah sampel minimum ditentukan menggunakan rumus Cochran karena jumlah populasi yang memenuhi kriteria tidak diketahui secara pasti. Rumus yang digunakan adalah $n = z^2pq/e^2$, dengan $z = 1,96$, $p = 0,5$, $q = 0,5$, dan $e = 0,10$. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum adalah 96,04 responden. Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan memenuhi jumlah minimum, penelitian ini menggunakan 100 responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 atau sangat tidak setuju hingga 5 atau sangat setuju. Variabel yang diteliti meliputi inklusi keuangan (X1), financial attitude (X2), locus of control (Z), dan perencanaan masa depan Generasi Z (Y). Operasionalisasi variabel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Utama	Skala
Inklusi Keuangan (X1)	Tingkat akses dan penggunaan layanan keuangan formal maupun digital sesuai kebutuhan individu, mencakup ketersediaan, kemudahan, dan pemanfaatan layanan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024; Mayori & Hidayat, 2025).	Akses rekening/alat pembayaran; kemudahan layanan; ketersediaan produk; intensitas penggunaan; persepsi manfaat layanan keuangan.	Likert 1-5
Financial Attitude (X2)	Sikap dan penilaian individu terhadap pentingnya pengelolaan uang secara hati-hati, termasuk orientasi terhadap perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan prioritas keuangan jangka panjang (Laili, 2022; Griffin & Sibilar, 2022).	Prioritas perencanaan; kehati-hatian berbelanja; pengendalian pengeluaran; orientasi menabung/investasi; prioritas tujuan jangka panjang.	Likert 1-5
Locus of Control (Z)	Keyakinan individu mengenai sejauh mana hasil keuangan dipengaruhi oleh usaha, keputusan, dan	Usaha pribadi menentukan hasil; tanggung jawab pribadi; keyakinan mengambil keputusan;	Likert 1-5

	pengendalian diri sendiri dibandingkan faktor eksternal (Rotter, 1966; Hidayati & Nugroho, 2023).	kemampuan mengendalikan masa depan keuangan.	
Perencanaan Masa Depan Generasi Z (Y)	Kemampuan individu menetapkan tujuan keuangan jangka panjang, menyusun langkah pencapaian, menyiapkan tabungan, dana darurat, investasi, dan mengevaluasi kesiapan masa depan (Lusardi & Mitchell, 2014; Mayori & Hidayat, 2025).	Tujuan keuangan; dana darurat; tabungan/investasi; prioritas kebutuhan; evaluasi kemajuan tujuan masa depan.	Likert 1-5

Sumber: Data primer diolah dan diadaptasi dari literatur terkait, 2026.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan langsung dan efek moderasi dalam satu model struktural. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran atau outer model dan evaluasi model struktural atau inner model.

Evaluasi outer model dilakukan melalui outer loading, Average Variance Extracted (AVE), Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability. Indikator dinyatakan valid apabila outer loading di atas 0,700, AVE di atas 0,500, HTMT di bawah 0,900, serta Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,700. Evaluasi inner model pada artikel ini difokuskan pada R-Square dan uji hipotesis menggunakan bootstrapping. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistics lebih besar dari 1,96 dan p-values lebih kecil dari 0,05 (Hair et al., 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebanyak 100 kuesioner terkumpul dan seluruhnya layak dianalisis karena tidak terdapat data yang tidak lengkap maupun data yang tidak sesuai kriteria. Seluruh responden termasuk Generasi Z usia 19-29 tahun, memiliki sumber dana rutin, dan pernah menggunakan layanan keuangan formal atau digital. Seleksi data dan screening responden disajikan pada Tabel 3, sedangkan karakteristik responden disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Seleksi Data dan Screening Responden

Keterangan/Kriteria	Jumlah/Frekuensi	Persentase
Kuesioner yang terkumpul	100	100%
Data responden yang tidak lengkap	0	0%
Data responden yang tidak sesuai kriteria	0	0%
Data responden yang layak dianalisis	100	100%
Generasi Z usia 19-29 tahun	100	100%
Memiliki sumber dana rutin	100	100%

Pernah menggunakan layanan keuangan formal/digital	100	100%
--	-----	------

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil seleksi data, seluruh kuesioner yang terkumpul dapat digunakan dalam analisis karena tidak terdapat jawaban kosong dan seluruh responden memenuhi kriteria penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji perencanaan masa depan Generasi Z yang telah memiliki sumber dana rutin dan pengalaman menggunakan layanan keuangan formal maupun digital.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	42	42%
Jenis kelamin	Perempuan	58	58%
Usia	19-21 tahun	47	47%
Usia	22-24 tahun	41	41%
Usia	25-29 tahun	12	12%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	62	62%
Pekerjaan	Karyawan	27	27%
Pekerjaan	Wirausaha	7	7%
Pekerjaan	Lainnya	4	4%
Sumber dana rutin	Uang saku	54	54%
Sumber dana rutin	Gaji/Pendapatan kerja	34	34%
Sumber dana rutin	Usaha pribadi	7	7%
Sumber dana rutin	Lainnya	5	5%
Pendapatan per bulan	< Rp1.000.000	35	35%
Pendapatan per bulan	Rp1.000.001-Rp3.000.000	42	42%
Pendapatan per bulan	Rp3.000.001-Rp5.000.000	16	16%
Pendapatan per bulan	> Rp5.000.000	7	7%

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan karakteristik responden, penelitian ini didominasi oleh perempuan sebesar 58% dan laki-laki sebesar 42%. Mayoritas responden berada pada rentang usia 19-21 tahun sebesar 47%, diikuti usia 22-24 tahun sebesar 41%, dan usia 25-29 tahun sebesar 12%. Dari sisi pekerjaan, sebagian besar responden merupakan pelajar atau mahasiswa sebesar 62%, sehingga responden penelitian mencerminkan kelompok Generasi Z yang berada pada masa pendidikan atau awal memasuki dunia kerja.

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki outer loading di atas 0,700 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai outer loading inklusi

keuangan berada pada rentang 0,801-0,922; financial attitude 0,840-0,938; locus of control 0,849-0,916; dan perencanaan masa depan 0,882-0,937. Konstruk interaksi moderasi memiliki outer loading 1,000. Ringkasan nilai AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	0,758	0,964	0,969	Valid dan reliabel
Financial Attitude (X2)	0,811	0,966	0,972	Valid dan reliabel
Locus of Control (Z)	0,796	0,971	0,975	Valid dan reliabel
Perencanaan Masa Depan Generasi Z (Y)	0,826	0,977	0,979	Valid dan reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Validitas diskriminan diuji dengan HTMT. Seluruh hubungan antarvariabel memiliki nilai HTMT di bawah 0,900 sehingga konstruk dinyatakan berbeda satu sama lain. Nilai HTMT tertinggi terdapat pada hubungan perencanaan masa depan Generasi Z dengan inklusi keuangan sebesar 0,727, tetapi nilai tersebut masih berada di bawah batas maksimum. Ringkasan nilai HTMT disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil HTMT

Hubungan Antarvariabel	Nilai HTMT	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1) dengan Financial Attitude (X2)	0,270	Valid
Locus of Control (Z) dengan Financial Attitude (X2)	0,228	Valid
Locus of Control (Z) dengan Inklusi Keuangan (X1)	0,338	Valid
Perencanaan Masa Depan Generasi Z (Y) dengan Financial Attitude (X2)	0,547	Valid
Perencanaan Masa Depan Generasi Z (Y) dengan Inklusi Keuangan (X1)	0,727	Valid
Perencanaan Masa Depan Generasi Z (Y) dengan Locus of Control (Z)	0,684	Valid
Locus of Control (Z) x Inklusi Keuangan (X1) dengan Y	0,249	Valid
Locus of Control (Z) x Financial Attitude (X2) dengan Y	0,367	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Hasil inner model menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,594 dan R-Square Adjusted sebesar 0,573. Artinya, inklusi keuangan, financial attitude, locus of control, dan efek moderasi mampu menjelaskan 59,4% variasi perencanaan masa depan Generasi Z, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang memadai untuk menggambarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan perencanaan masa depan responden.

Tabel 7. Ringkasan Evaluasi Inner Model

Ukuran Model	Nilai	Interpretasi
R-Square	0,594	Model menjelaskan 59,4% variasi perencanaan masa depan Generasi Z.
R-Square Adjusted	0,573	Kemampuan penjelasan model setelah disesuaikan tetap pada kategori sedang.

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui bootstrapping dengan kriteria t-statistics > 1,96 dan p-values < 0,05. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	Original Sample	T-Statistics	P-Values	Keterangan
H1	Inklusi Keuangan (X1) -> Perencanaan Masa Depan Generasi Z (Y)	0,363	4,986	0,000	Diterima
H2	Financial Attitude (X2) -> Perencanaan Masa Depan Generasi Z (Y)	0,271	3,406	0,001	Diterima
H3	Inklusi Keuangan (X1) dan Financial Attitude (X2) secara simultan -> Y	-	-	-	Diterima berdasarkan R-Square
H4	Locus of Control (Z) x Inklusi Keuangan (X1) -> Y	0,020	0,315	0,753	Ditolak
H5	Locus of Control (Z) x Financial Attitude (X2) -> Y	0,103	1,569	0,117	Ditolak
H6	Locus of Control (Z) ->	0,331	3,366	0,001	Diterima

Perencanaan
Masa Depan
Generasi Z (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan masa depan Generasi Z. Nilai original sample sebesar 0,363, t-statistics sebesar 4,986, dan p-values sebesar 0,000 menunjukkan bahwa H1 diterima. Temuan ini berarti semakin baik akses dan pemanfaatan layanan keuangan, semakin tinggi kecenderungan Generasi Z untuk menyusun rencana keuangan jangka panjang. Akses terhadap rekening, mobile banking, dompet digital, dan produk investasi memberi responden sarana praktis untuk menyimpan dana, memantau transaksi, dan mengalokasikan uang sesuai tujuan.

Temuan tersebut mendukung Mayori dan Hidayat (2025) yang menunjukkan bahwa financial inclusion berpengaruh terhadap financial planning pada Generasi Z. Dalam perspektif TPB, inklusi keuangan berkaitan dengan perceived behavioral control karena layanan keuangan yang mudah dijangkau meningkatkan persepsi individu bahwa perencanaan dapat dilakukan secara nyata. Namun, hasil ini juga perlu dimaknai secara hati-hati. Inklusi keuangan bukan hanya persoalan kepemilikan akses, tetapi juga kualitas penggunaan. Akses digital akan mendukung perencanaan masa depan apabila digunakan untuk tujuan produktif, seperti menabung, membangun dana darurat, dan mulai berinvestasi, bukan hanya untuk konsumsi harian.

Financial attitude juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan masa depan. Nilai original sample sebesar 0,271, t-statistics sebesar 3,406, dan p-values sebesar 0,001 menunjukkan bahwa H2 diterima. Sikap keuangan yang positif membuat responden lebih mampu menilai pentingnya pengendalian pengeluaran, penyusunan prioritas, dan orientasi jangka panjang. Generasi Z yang memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan uang cenderung tidak hanya memikirkan kebutuhan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan menghadapi kebutuhan masa depan.

Hasil ini sejalan dengan Laili (2022) serta Amanah et al. (2016) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berperan dalam perilaku pengelolaan dan perencanaan keuangan pribadi. Dalam kerangka TPB, financial attitude merepresentasikan attitude toward behavior, yaitu evaluasi positif terhadap perilaku perencanaan keuangan. Semakin kuat evaluasi positif tersebut, semakin besar kemungkinan individu membentuk kebiasaan keuangan yang terarah. Pada Generasi Z, hal ini menjadi penting karena kemudahan transaksi digital dan tekanan gaya hidup dapat mendorong keputusan konsumsi jangka pendek. Financial attitude berfungsi sebagai filter internal agar responden tetap menempatkan tujuan masa depan sebagai prioritas.

Secara simultan, inklusi keuangan dan financial attitude berkontribusi terhadap perencanaan masa depan Generasi Z. Nilai R-Square sebesar 0,594 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 59,4% variasi perencanaan masa depan. Hasil ini memperlihatkan bahwa perencanaan tidak cukup dijelaskan oleh satu faktor saja. Akses keuangan menyediakan fasilitas, sedangkan sikap keuangan menentukan arah penggunaan fasilitas tersebut. Dengan kata lain, layanan keuangan yang mudah dijangkau akan lebih bermanfaat apabila diikuti kesadaran untuk mengendalikan pengeluaran dan menyiapkan kebutuhan jangka panjang.

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa locus of control tidak memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap perencanaan masa depan. Arah pengaruhnya positif, tetapi nilai t-statistics sebesar 0,315 dan p-values sebesar 0,753 tidak memenuhi kriteria signifikansi. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan kendali diri belum cukup kuat untuk mengubah hubungan antara akses keuangan dan perencanaan masa depan. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah inklusi keuangan pada responden lebih banyak dipahami sebagai kemudahan akses dan penggunaan layanan, sehingga pengaruhnya terhadap perencanaan relatif berjalan langsung tanpa bergantung pada tinggi rendahnya locus of control.

Locus of control juga tidak terbukti memoderasi pengaruh financial attitude terhadap perencanaan masa depan. Meskipun arah hubungan positif, nilai t-statistics sebesar 1,569 dan p-values sebesar 0,117 menunjukkan bahwa H5 ditolak. Hasil ini dapat terjadi karena financial attitude sudah menjadi faktor internal yang cukup dekat dengan perilaku perencanaan. Ketika responden memiliki sikap keuangan positif, mereka cenderung menyusun prioritas dan mengendalikan pengeluaran tanpa harus selalu diperkuat oleh locus of control. Temuan ini memperlihatkan bahwa peran moderasi locus of control tidak selalu muncul pada semua hubungan perilaku keuangan, sebagaimana juga ditunjukkan oleh penelitian yang menemukan variasi hasil pada peran locus of control.

Meskipun tidak berperan sebagai moderator, locus of control memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap perencanaan masa depan. Nilai original sample sebesar 0,331, t-statistics sebesar 3,366, dan p-values sebesar 0,001 menunjukkan bahwa H6 diterima. Artinya, semakin kuat keyakinan responden bahwa hasil keuangan dapat dikendalikan melalui usaha dan keputusan pribadi, semakin baik kecenderungan mereka dalam menyusun rencana masa depan. Responden dengan internal locus of control lebih mungkin menetapkan target, mengevaluasi kemajuan, dan bertanggung jawab atas keputusan finansialnya.

Temuan ini memberi penjelasan terhadap permasalahan moderasi dalam penelitian. Locus of control tidak memperkuat hubungan antarvariabel utama, tetapi bekerja sebagai prediktor langsung yang berdiri sendiri. Dengan demikian, keyakinan kendali diri pada Generasi Z lebih tepat dipahami sebagai faktor psikologis yang secara langsung mendorong perencanaan, bukan sebagai syarat yang menentukan efektivitas inklusi keuangan atau financial attitude. Hasil ini memperkaya pemahaman bahwa perencanaan masa depan dibentuk oleh kombinasi akses, sikap, dan keyakinan personal, namun mekanisme pengaruhnya tidak selalu berbentuk interaksi moderasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan perencanaan masa depan Generasi Z perlu dilakukan melalui dua arah. Pertama, peningkatan akses keuangan harus diarahkan pada pemanfaatan produktif melalui edukasi mengenai tabungan, dana darurat, proteksi, dan investasi. Kedua, penguatan sikap keuangan dan locus of control perlu dilakukan agar Generasi Z tidak hanya mampu mengakses layanan keuangan, tetapi juga memiliki kesadaran dan keyakinan untuk menggunakannya bagi tujuan jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan masa depan Generasi Z. Financial attitude juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan masa depan. Secara simultan, inklusi keuangan, financial attitude, locus of control, dan efek moderasi mampu menjelaskan 59,4% variasi perencanaan masa depan Generasi Z.

Locus of control tidak terbukti memoderasi pengaruh inklusi keuangan maupun financial attitude terhadap perencanaan masa depan. Namun, locus of control memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap perencanaan masa depan. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan kendali diri lebih berperan sebagai faktor psikologis yang mendorong perencanaan secara langsung daripada sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara akses, sikap, dan perencanaan.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penguatan penggunaan Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan perencanaan masa depan Generasi Z, terutama melalui kombinasi sikap keuangan, akses layanan keuangan, dan keyakinan kendali diri. Implikasi praktisnya, peningkatan perencanaan masa depan Generasi Z perlu dilakukan tidak hanya dengan memperluas akses keuangan, tetapi juga dengan membangun sikap keuangan yang sehat dan keyakinan bahwa keputusan finansial dapat dikendalikan secara mandiri.

Bagi Generasi Z, hasil penelitian ini menyarankan pentingnya memanfaatkan layanan keuangan digital untuk tujuan produktif seperti menabung, menyusun dana darurat, dan berinvestasi secara bertahap. Bagi lembaga pendidikan dan lembaga keuangan, program edukasi keuangan perlu dirancang bukan hanya untuk memperkenalkan produk keuangan, tetapi juga untuk membentuk kedisiplinan, orientasi jangka panjang, dan pengendalian diri dalam mengambil keputusan finansial.

6. KETERBATASAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden sebanyak 100 orang dan menggunakan purposive sampling sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke seluruh populasi Generasi Z di Indonesia. Kedua, data dikumpulkan secara cross-sectional dan berbasis self-report sehingga hasilnya menggambarkan kondisi responden pada satu periode waktu serta bergantung pada kejujuran jawaban responden. Ketiga, variabel penelitian terbatas pada inklusi keuangan, financial attitude, locus of control, dan perencanaan masa depan, sehingga masih terdapat faktor lain yang belum diuji.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan, self-efficacy, penggunaan paylater, atau pengaruh media sosial. Pendekatan longitudinal atau metode campuran juga dapat digunakan untuk memahami perubahan perilaku perencanaan masa depan Generasi Z secara lebih mendalam.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jakarta, Jurusan Akuntansi, Program Studi Sarjana Terapan Keuangan dan Perbankan, dosen pembimbing, serta seluruh responden yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian ini.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amanah, E., Rahadian, D., & Iradianty, A. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228-1235.
- Griffin, S. A., & Sibilang, N. P. (2022). The influence of financial attitude and financial knowledge on financial management behavior moderated by locus of control in Generation Z. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4141-4150. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i12.1966>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage.
- Hidayati, A. R., & Nugroho, D. S. (2023). Effect of financial literacy and fintech payment on financial management behavior with internal locus of control as moderator. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(2). <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.124>
- Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Kumalasari, A., Resmi, S., & Utami, A. M. (2025). Financial management of Yogyakarta students: The role of locus of control, love of money, and financial inclusion. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 22(1), 1-11. <https://doi.org/10.21831/jim.v22i1.81434>
- Laili, D. A. N. (2022). Analisis faktor yang memengaruhi perencanaan keuangan pribadi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 531-544. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n2.p531-544>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mayori, C., & Hidayat, A. M. (2025). Shaping financial futures: Exploring the impact of financial literacy, inclusion, and behavior on financial planning in Telkom University's Generation Z. *Jurnal Siasat Bisnis*, 29(2), 211-226. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss2.art6>
- Meidiaswati, H., & Silvi, M. (2025). Perencanaan pensiun: Peran pengetahuan keuangan, orientasi masa depan, dan locus of control. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(4), 1049-1058. <https://doi.org/10.26740/jim.v13n4.p1049-1058>
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1-28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sun Life Indonesia. (2025). *Sun Life Asia financial resilience index Indonesia 2025*.
- Veneya, K., Dehandri, V. A., & Lidiyawati. (2025). The influence of financial literacy, financial attitude, and lifestyle on financial management behavior in paylater usage among Generation Z: The moderating role of locus of control. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(8), 95-112. <https://doi.org/10.55214/2576-8484.v9i8.9223>